

## **JURNAL SARJANA MUSIK**



# **ANALISIS PERBANDINGAN CHORAL *HERZLICH THUT MICH VERLANGEN* KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH EDISI CHARLES N BOYD DAN ALBERT REIMENSCHNEIDER**

Oleh:

Maristela Sonia Watu

A. Gathut Bintarto T.

Sukatmi Susantina

Volume 1, No. 1

Artikel No. 007

Semester Genap 2020/2021

**PROGRAM STUDI SARJANA MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

## **Analisis Perbandingan Choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* Karya Johann Sebastian Bach Edisi Charles N Boyd dan Albert Reimenschneider**

**Maristela Sonia Watu; A. Gathut Bintarto T.; Sukatmi Susantina**  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: soniawatu99@gmail.com; bintarto\_853@yahoo.com; sukatmi520@gmail.com

---

### **Abstract**

*The passion (the story of the passion of Jesus) is a form of oratorio. The passion is the background music of the story of the arrest, trial, and crucifixion of Jesus which is the story of the evangelism of the Easter liturgy. Johann Sebastian Bach is a Baroque-era composer who created Passion works, one of which is St. Matthew Passion. In St. Matthew Passion is a choral work whose melody was adapted from Hans Leo Hassler's *Herzlich Thut Mich Verlangen*. Bach made five choral works with four different harmonies with texts taken from them by Paul Gerhardt. The focus of the problem in this study is the similarities and differences in musical information that emerged from the five choirs and the creative process carried out by Johann Sebastian Bach related to harmonization and the situation where the five *Herzlich Thut Mich Verlangen* choirs were used in St. Matthew Passion. Through qualitative research, data collection is done by literature study, observation, and discography study. The results showed that the *Herzlich Thut Mich Verlangen* choir is a work with a three-part song form and has variations in its melodic pattern. Bach brings out variations not only with changing melodic patterns but also through notes. The use of tones within the limits of ambitus that represent the current situation to express the meaning of the song in question.*

*Keyword: comparisons, choral, *Herzlich Thut Mich Verlangen**

### **Abstrak**

*The passion (kisah sengasara Yesus) merupakan bentuk dari oratorio. The passion adalah latar musik dari kisah penangkapan, pengadilan, dan penyaliban Yesus yang dimaksudkan sebagai penjabaran bacaan Injil dalam liturgi Paskah. Johann Sebastian Bach adalah komposer era Barok yang membuat karya *Passion*, salah satunya yakni *St. Matthew Passion*. Dalam *St. Matthew Passion* terdapat karya choral yang melodinya diadaptasi dari *Herzlich Thut Mich Verlangen* karya Hans Leo Hassler. Bach membuatnya menjadi lima karya choral dengan empat harmoni yang berbeda dengan teksnya yang diambil dari himne yang ditulis oleh Paul Gerhardt. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah persamaan dan perbedaan informasi musikal yang muncul dari lima choral serta proses kreatif yang dilakukan Johann Sebastian Bach berkaitan dengan harmonisasi dan situasi dimana lima choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* digunakan dalam *St. Matthew Passion*. Melalui penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, dan studi diskografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* merupakan karya dengan bentuk lagu tiga bagian dan memiliki variasi dalam pola melodinya. Bach memunculkan variasi-variasi tidak saja dengan pola melodi yang dimodifikasi tetapi juga melalui nada-nada suspensi. Pemakaian nada-nada di batas ambitus yang merepresentasikan situasi yang sedang terjadi untuk mengungkapkan makna lagu yang dimaksud..*

**Kata Kunci:** perbandingan, choral, *Herzlich Thut Mich Verlangen*

---

## Introduksi

Musik klasik Barat memiliki sejarah panjang dalam pengembangan dan penyebarannya. Berbagai kajian telah banyak dilakukan untuk mengenal lebih jauh mengenai karakteristik gaya dan keunikan dari karya-karya komposer musik klasik Barat yang masih dilestarikan hingga saat ini. Pengenalan terhadap karakteristik gaya komposer dan keunikan karyanya tersebut dilakukan berdasarkan kajian terhadap berbagai dokumen musik yang sudah ada sebelumnya. Pendokumentasian karya tersebut memungkinkan para musisi dan pengkaji musik untuk melihat berbagai fenomena reproduksi musik yang terjadi agar bisa digali lebih jauh makna yang muncul dari aktivitas tersebut.

Reproduksi karya yang diperdengarkan kepada khalayak umum membangkitkan berbagai kebutuhan, kepentingan dan minat sehingga membuat musik tersebut mengalami rekonstruksi bunyi dan dokumentasi ulang dalam format yang baru. Keinginan untuk menelusuri kesamaan pola, bentuk musik dan berbagai situasi yang melatarbelakangi penciptaan dalam sebuah karya menciptakan sebuah upaya untuk mengelompokkan karya, menginterpretasikannya kembali. Keinginan tersebut bahkan bisa berdampak memisahkan karya-karya tersebut dari keseluruhan karya awal demi sebuah kepentingan edukasi maupun pertunjukan. Di sisi yang lain, semangat komposer untuk menggubah sebuah karya yang terinspirasi dari karya terdahulu menjadi sebuah catatan penting untuk melihat sisi kreativitas yang ingin dikemukakan dari suatu karya.

Francis Wilson dalam tulisan mengenai *Composer's Intention* menyatakan bahwa musik membutuhkan pemain untuk menghidupkannya dan mengomunikasikan dan membentuk pengalaman musik bagi penonton. Ungkapan tersebut didukung oleh pernyataan Samuel Feinberg yang menyatakan bahwa komposer membutuhkan perantara-pemain, penafsir kreatif komposisinya. Seorang musisi-penafsir, pada satu dan waktu yang sama, menyadari hubungannya dengan niat komposer, dan menyadari dirinya sebagai pribadi yang artistik: mengakui keduanya sama pentingnya dengan penulis komposisi dan pada saat yang sama dengan perannya sendiri dalam merealisasikan ide-ide komposer.

Penafsiran karya musik menjadi bagian penting dari proses reproduksi karya lampau di masa kini. Proses penafsiran karya dari komposer-komposer masa lampau bergantung pada sumber tertulis yang beredar baik dari partitur karya maupun catatan mengenai karya tersebut. Sumber tertulis tersebut merupakan hasil pemikiran musisi akademis yang berupaya memuat informasi yang sekiranya mampu mendukung para pemain mencapai hasil yang mendekati keinginan komposer.

Musisi akademis memainkan peran yang penting dalam rangka memunculkan kembali makna dan interpretasi dari sebuah karya komposer. Musisi akademis tersebut bisa jadi adalah seorang player yang mumpuni, seorang pencipta

musik dan bahkan tidak jarang mereka akhirnya mampu berposisi menjadi seorang editor musik. Mereka mengalami pergulatan untuk merekonstruksi kembali musik yang sudah ditulis puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu dengan mengumpulkan berbagai informasi pendukung. Perilaku seperti ini menjadi salah satu bagian penting dari keberadaan sebuah karya. Bisa jadi popularitas suatu karya akan terdongkrak karena penelusuran kembali karya tersebut ditinjau dari unsur-unsur elemen teknis musik yang kemudian mendukung dalam perekonstruksian bunyi. Namun demikian terdapat pula suatu dampak lain yang kemudian muncul, salah satunya yaitu pendokumentasian sebuah karya yang menyebabkan karya tersebut dicuplik dari karya aslinya yang lebih besar. Hal tersebut sangat lazim terjadi terutama berkenaan dengan komposer-komposer terkenal pada masa lalu yang karyanya masih diminati hingga saat ini.

Salah satu bentuk pendokumentasian yang memunculkan cuplikan dari karya musik masa lalu adalah buku *Chorales by Johann Sebastian Bach* yang dikerjakan oleh Charles N. Boyd dan Albert Reimenschneider. Buku tersebut merupakan jilid pertama dari rangkaian dua buku yang memuat 91 karya choral Johann Sebastian Bach.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi dan menggunakan teknik analisis data sekunder. Data utama penelitian ini ialah partitur musik choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* dari *St. Matthew Passion* dalam bentuk transkripsi dalam buku *Chorales by Johann Sebastian Bach*. Transkripsi tersebut diseleksi dan diedit oleh Charles N. Boyd dan Albert Riemenschneider, dan mempertimbangkan literatur sejarah yang relevan. Objek material dalam penelitian ini adalah choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* dalam *St. Matthew Passion* karya Johann Sebastian Bach. Objek formal dalam penelitian ini adalah elemen-elemen musikal terutama tangga nada, melodi, dan harmoni yang dihubungkan dengan lirik dan situasi dari masing-masing choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* yang digunakan dalam *St. Matthew Passion* karya Johann Sebastian Bach.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

1. **Persiapan**  
Pada tahap ini segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian diobservasi untuk kemudian diidentifikasi dan dirumuskan masalahnya. Dengan langkah ini tujuan penelitian dapat ditetapkan dengan fokus yang jelas.
2. **Penetapan sumber data**  
Pada tahap ini ditetapkan sumber data yang akan dirujuk sebagai materi informasi tentang objek penelitian. Dalam hal ini

berkaitan dengan penetapan teori yang akan digunakan guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

### 3. Pengumpulan data

Pada tahap ini data-data yang sudah ditentukan dan ditetapkan kemudian dikumpulkan. Tahap ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak diragukan kebenarannya. Tahap pengumpulan data ini dilakukan melalui:

#### a. Studi Pustaka

Pengumpulan literatur berupa sumber buku, jurnal, artikel, dan webtoografi yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan guna mengembangkan daya pikir penulis untuk memudahkan proses penelitian maupun proses penulisan.

#### b. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang bertujuan mencari data-data primer maupun sekunder dari objek penelitian tersebut.

#### c. Studi Diskografi

Penulis mengolah data dengan menggunakan rekaman video pertunjukan *Herzlich Thut Mich Verlangen* karya Johann Sebastian Bach, serta menyimak dan mengambil poin-poin yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian.

### 4. Penyajian data

Setelah terkumpulnya data-data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data-data yang telah disusun.

### 5. Analisis data

Tahap ini dilakukan melalui analisis struktur musik serta analisis semiotika. Analisis struktur bertujuan sebagai tahap orientasi untuk mengurai dan mengamati secara rinci tanda-tanda yang terdapat dalam choral *Herzlich Thut Mich Verlangen*. Tanda-tanda yang sudah ditemukan diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut jenisnya, kemudian tanda-tanda tersebut diinterpretasikan maknanya.

### 6. Deskripsi hasil penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini memaparkan pembahasan, proses, hasil analisis serta kesimpulan penelitian yang diperoleh.

## Hasil Penelitian

### A. Persamaan Aspek Musikal yang Muncul dari Lima Choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* Karya Johann Sebastian Bach

#### 1. *Herzlich Thut Mich Verlangen*



Melodi *Herzlich Thut Mich Verlangen* awalnya disusun oleh Hans Leo Hassler (1564-1612) sebagai lagu cinta sekuler yang berjudul *Mein G'müt ist mir verwirret*, yang termasuk dalam *Lustgarten neuer deutscher Gesäng* yang diterbitkan pada tahun 1601. *Lustgarten neuer deutscher Gesäng* merupakan sebuah edisi musik yang terdiri dari 50 komposisi karya Hans Leo Hassler yang terkenal, 39 merupakan karya vokal dan 11 merupakan pilihan instrumental. Johann Sebastian Bach kemudian mengadaptasi melodi *Herzlich Thut Mich Verlangen* karya Hans Leo Hassler ke dalam 5 karya Choral yang termuat dalam *St. Matthew Passion*. Lima karya Choral yang dimaksudkan yakni antara lain movement No. 21 *Erkenne mich, mein Hüter*, No. 23 *Ich will hier bei dir stehen*, No. 53 *Befiehle du deine Wege*, No. 63 *O Haupt voll Blut und Wunden*, dan No. 72 *Wenn ich einmal soll scheiden*.

## 2. Bentuk *Herzlich Thut Mich Verlangen*

Partitur yang termuat di dalam buku *Chorales by Johann Sebastian Bach* terdiri dari *open score* dan *close score*. Karya choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* yang termuat di dalamnya memiliki bentuk A A B. Namun di dalam *close score*, bentuk A ditulis menjadi bentuk *repeat* yang mana menjadi  $||:A:||$  B.





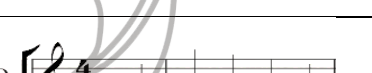
The image displays a musical score for the chorale 'Herzlich Thut Mich Verlangen' by Johann Sebastian Bach. It features two vocal parts: Soprano and Alto. The lyrics are in German and are written below the vocal lines. The score is in a key signature of one flat (B-flat) and a common time signature (C). The lyrics are: 'Ich will hier bei dir stehen ver-ach-te mich doch nicht / Von dir will ich nicht ge-hen, wenn dir dein Her-ze bricht. / Wann dein Herz wird er-blas-sen im letz-ten To-des- / stoss, als-dann will ich dich fas-sen in mei-nen Arm und Schooss.'

Notasi 1. *Herzlich Thut Mich Verlangen*

## B. Perbedaan Aspek Musikal dari Lima Choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* Karya Johann Sebastian Bach

### 1. Tangga Nada

Tangga nada melodi *Herzlich Thut Mich Verlangen* karya Hans Leo Hassler adalah F mayor, sedangkan Bach dalam pengerjaan karya choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* membuat tangga nada yang berbeda-beda.

No.	Judul Choral	Keterangan Gambar
1.	<i>Erkenne mich mein Hüter</i>	SOPRANO 
2.	<i>Ich will hier bei dir stehen</i>	SOPRANO 
3.	<i>Befiehl du deine Wege</i>	SOPRANO 
4.	<i>O Haupt voll Blut und Wunden</i>	SOPRANO 
5.	<i>Wenn ich einmal soll scheiden</i>	SOPRANO 

Karya-karya choral ini dimainkan dalam tangga nada yang berbeda-beda diantaranya *Erkenne mich mein Hüter* dimainkan dalam tangga nada E mayor, *Ich will bei dir stehen* dimainkan dalam tangga nada Es mayor, *Befiehl du deine Wege* dimainkan dalam tangga nada D mayor, *O Haupt voll Blut und Wunden* dimainkan dalam tangga nada D minor, dan *Wenn ich einmall soll scheiden* dimainkan dalam tangga nada A minor. Lima karya choral ini dimainkan dengan sukatan 4/4.

Penulisan melodi oleh Hassler menggunakan not penuh,  $\frac{1}{2}$ , dan  $\frac{1}{4}$ ; sedangkan Bach menggunakan not  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{8}$ , dan  $\frac{1}{16}$ . Meskipun menggunakan sukatan 2/2, melodi Hassler terlihat dengan jelas menggunakan bentuk resitatif yang lebih mengalir. Penggunaan harga nada yang lebih pendek memungkinkan penelusuran antar suara yang lebih mudah dalam kerangka harmonisasi suara choral yang dilakukan oleh Bach. Penggunaan tangga nada yang berbeda juga menyebabkan perbedaan ambitus.

Tabel 1. Ambitus Suara Choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* dalam *St. Matthew Passion*

No.	Judul Choral	Ambitus			
		Sopran	Alto	Tenor	Bass
1	<i>Erkenne mich mein Hüter</i>				
2	<i>Ich will hier bei dir stehen</i>				
3	<i>Befiehl du deine Wege</i>				
4	<i>O Haupt voll Blut und wunden</i>				
5	<i>Wenn ich einmal soll scheiden</i>				

2. Melodi

Tabel 2. Perbandingan Melodi Choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* Bagian A

No.	Judul Choral	Melodi
1.	<i>Erkenne mich mein Hüter</i>	SOPRANO
2.	<i>Ich will hier bei dir stehen</i>	SOPRANO








3.	<i>Befiehl du deine Wege</i>	SOPRANO 
4.	<i>O Haupt voll Blut und Wunden</i>	SOPRANO 
5.	<i>Wenn ich einmal soll scheiden</i>	SOPRANO 

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pola melodi bagian A pada lima karya choral *Herzlich Thut Mich Verlangen*. Choral pertama sampai keempat memiliki pola melodi yang sama, sedangkan choral kelima terdapat pola melodi yang dimodifikasi pada birama 3 ketukan kedua, ketiga, dan keempat.

No.	Judul Choral	Melodi
1.	<i>Erkenne mich mein Hüter</i>	
2.	<i>Ich will hier bei dir stehen</i>	
3.	<i>Befiehl du deine Wege</i>	
4.	<i>O Haupt voll Blut und Wunden</i>	



Tabel 4. Perbandingan Melodi Choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* Bagian B

No.	Judul Choral	Melodi
1.	<i>Erkenne mich mein Hüter</i>	
2.	<i>Ich will hier bei dir stehen</i>	
3.	<i>Befiehl du deine Wege</i>	
4.	<i>O Haupt voll Blut und Wunden</i>	
5.	<i>Wenn ich einmal soll scheiden</i>	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan dan persamaan pola melodi bagian B pada lima karya choral *Herzlich Thut Mich Verlangen*. Choral pertama sampai keempat memiliki pola melodi yang sama, sedangkan choral kelima memiliki pola melodi yang divariasikan pada birama 11 ketukan keempat.

Di dalam choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* (contohnya *Erkenne mich mein Hüter*) terdapat nada-nada suspensi. Seperti yang diketahui dalam buku *The Theory and Use of Chords A Text-Book of Harmony* yang ditulis oleh Gustav Strube menjelaskan bahwa suspensi adalah penahanan satu atau beberapa nada yang penyelesaiannya naik atau turun (nada tetangga) menuju ke posisi akor yang seharusnya. Ada tiga bagian suspensi: Persiapan yakni nada yang akan menyebabkan penanguhan terdengar sebagai bagian dari normal akor, biasanya pada ketukan berirama yang lebih lemah; Suspensi yaitu nada yang disiapkan ditahan (atau diulang) saat bagian lain bergerak ke akor yang berbeda pada ketukan yang lebih kuat,

menciptakan disonansi antara bass dan nada yang ditangguhkan; Resolusi merupakan nada yang ditangguhkan turun selangkah ke nada dari akor baru untuk menyelesaikan disonansi.

The image shows a musical score for Soprano/Alto and Tenor/Bass. The Soprano/Alto part is in treble clef and the Tenor/Bass part is in bass clef. Both are in 4/4 time and the key signature has three sharps (F#, C#, G#). The Soprano/Alto part has notes G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. The Tenor/Bass part has notes G3, A3, B3, C4, B3, A3, G3. Above the Soprano/Alto staff are the letters 'P S R'. Below the Tenor/Bass staff are the Roman numerals 'IV I'IV'V'3I'8'. The background features a large watermark of a Hindu deity, likely Lord Venkateswara, standing on a swan (Hamsa) and holding a conch shell and a mace.

Notasi 2. *Erkenne mich mein Hüter birama 2*

3. Analisis Harmonisasi dan Situasi Dimana Lima Choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* Digunakan

a. *Erkenne mich mein Hüter*

SOPRANO  
ALTO  
TENOR  
BASS

Er - ken - ze mich mein Hü - ter mein Hü - ter, nimm mich an  
Von dir, Quell al - le Gü - ter, ist mir viel Gut's ge - than

I IV I<sup>♯</sup> IV V<sup>♯</sup> I ii<sup>♯</sup> V I vii<sup>♯</sup> i I<sup>♯</sup> V<sup>♯</sup> i

E mayor Cis minor

Notasi 3. Harmoni *Erkenne mich mein Hüter* bagian A  
 Dalam *Erkenne mich mein Hüter*, Bach membuat harmoni bagian A yang dimulai dari birama 0 ketukan keempat sampai birama 2 ketukan ketiga dalam E mayor dan dari birama 2 ketukan keempat sampai birama 4 ketukan ketiga dalam Cis minor.

Dein Mund hat mich ge - la - bet mit Milch und sü - sser  
 Kost, dein Geist hat mich be - ga - bet mit man - cher Him - mels - lust.

vi E mayor ii iii IV V<sup>♯</sup> I I I IV I ii ii<sup>♯</sup>

v B mayor v<sup>♯</sup> I I<sup>♯</sup> IV<sup>♯</sup> I ii<sup>♯</sup> v I I IV<sup>♯</sup> I<sup>♯</sup> ii<sup>♯</sup> v I

Notasi 4. Harmoni *Erkenne mich mein Hüter* bagian B

Masuk ke bagian B yang dimulai dari birama 4 ketukan keempat, harmoni kembali ke dalam tangga nada E mayor sampai akhir frasa di birama 8 ketukan ketiga yang mana terdapat harmoni akor V yakni Cis mayor dari tingkat dua (Fis). Kemudian beranjak ke birama 8 ketukan keempat sampai pada birama 10 ketukan ketiga harmoni dalam tangga nada B mayor yang merupakan tingkat kelima dari tangga nada E mayor. Kemudian lanjut ke birama 10 ketukan keempat sampai di akhir bagian B pada birama 12 ketukan ketiga harmoninya kembali ke dalam tangga nada E mayor.



b. *Ich will hier bei dir stehen*

SOPRANO  
ALTO  
TENOR  
BASS

Ich will hier bei dir ste - hen ver - ach - te mich doch nicht  
Von dir will ich nicht ge - hen, wenn dir dein Her - ze - bricht.

I IV I<sup>6</sup> IV<sup>6</sup> V<sup>6</sup> I<sup>6</sup> ii<sup>6</sup> V I vii<sup>6</sup> i is V<sup>7</sup> i  
Es mayor C minor

Notasi 5. Harmoni *Ich will hier bei dir stehen* bagian A  
 Dalam *Ich will hier bei dir stehen*, Bach membuat harmoni bagian A yang dimulai dari birama 0 ketukan keempat sampai birama 2 ketukan ketiga dalam Es mayor dan dari birama 2 ketukan keempat sampai birama 4 ketukan ketiga dalam C minor.

Wann dein Herz wird er - blas - sen in letz - ten To - des -  
stoss, als - dann will ich dich fas - sen in mei - nen Arm und Schooss.

vi Es mayor ii iii IV V<sup>6</sup> I I I IV I ii ii<sup>6</sup>  
V V<sup>6</sup> I I<sup>6</sup> IV<sup>6</sup> I ii<sup>6</sup> V I I IV<sup>6</sup> ii<sup>6</sup> V I  
Bes Mayor Es Mayor

Notasi 6. Harmoni *Ich will hier bei dir stehen* bagian B  
 Masuk ke bagian B yang dimulai dari birama 4 ketukan keempat, harmoni kembali ke dalam tangga nada Es mayor sampai akhir frasa di birama 8 ketukan ketiga yang mana terdapat harmoni akor V yakni C mayor dari tingkat dua (F). Kemudian beranjak ke birama 8 ketukan keempat sampai pada birama 10 ketukan ketiga harmoni dalam tangga nada Bes mayor yang merupakan tingkat kelima dari tangga nada Es mayor. Kemudian lanjut ke birama 10 ketukan keempat sampai di akhir bagian B pada birama 12 ketukan ketiga harmoninya kembali ke dalam tangga nada Es mayor.

c. Befiehl du deine Wege

SOPRANO  
ALTO

Be - fiehl - du - dei - ne - We - ge und was dein Her - zekränkt  
Der al - ler - treu - sten Pfl - e - dess, der den Him - mellenkt

TENOR  
BASS

I IV I<sup>♯</sup> IV<sup>♯</sup> V<sup>♯</sup> I ii<sup>♯</sup> V I vii<sup>♯</sup> i i<sup>♯</sup> V<sup>♯</sup> i

D mayor B minor

Notasi 7. Harmoni Befiehl du deine Wege bagian A  
 Dalam *Befiehl du deine Wege*, Bach membuat harmoni bagian A yang dimulai dari birama 0 ketukan keempat sampai birama 2 ketukan ketiga dalam D mayor dan dari birama 2 ketukan keempat sampai birama 4 ketukan ketiga dalam B minor.

der Wol - ken, Luft und Win - den giebt We - ge, Lauf und

vi ii iii IV V<sup>♯</sup> IV<sup>♯</sup> I I I IV V ii ii<sup>♯</sup>

D mayor

Bahn, der wird auch We - ge fin - den, da dein Fuss ge - hen kann.

V V<sup>♯</sup> I V<sup>♯</sup> I<sup>♯</sup> ii<sup>♯</sup> V I I V<sup>♯</sup> I<sup>♯</sup> V<sup>♯</sup> V I

A mayor D mayor

Notasi 8. Harmoni Befiehl du deine Wege bagian B  
 Masuk ke bagian B yang dimulai dari birama 4 ketukan keempat, harmoni kembali ke dalam tangga nada D mayor sampai akhir frasa di birama 8 ketukan ketiga yang mana terdapat harmoni akor V yakni B mayor dari tingkat dua (E). Kemudian beranjak ke birama 8 ketukan keempat sampai pada birama 10 ketukan ketiga harmoni dalam tangga nada A mayor yang merupakan tingkat kelima dari tangga nada D mayor. Kemudian lanjut ke birama 10 ketukan keempat

sampai di akhir bagian B pada birama 12 ketukan ketiga harmoninya kembali ke dalam tangga nada D mayor.

d. O Haupt voll Blut und Wunden

SOPRANO  
ALTO

O Haupt voll Blut und wun - den, voll Schmerz und vol - ler Hohn!  
O Haupt zu Spott ge - bun - den mit ei - ner Dor - nen - kron

TENOR  
BASS

i VI III iv vi<sup>6</sup> I ii<sup>6</sup> V I V<sup>6</sup> i i<sup>6</sup> V<sup>7</sup> i

D minor F mayor D minor

Notasi 9. Harmoni O Haupt voll Blut und Wunden bagian A

Dalam *O Haupt voll Blut und Wunden*, Bach membuat harmoni di bagian A dari birama 0 ketukan keempat sampai birama 1 ketukan ketiga dalam D minor, dilanjutkan birama 1 ketukan keempat sampai birama 2 ketukan ketiga dalam F mayor dan dari birama 2 ketukan keempat sampai birama 4 ketukan ketiga kembali dalam D minor.

O Haupt sonst schön ge - zie - ret mit höch - ster Ehr - und

vi ii i<sup>6</sup> vi<sup>3</sup> V<sup>3</sup> I I V<sup>7</sup> ii<sup>6</sup> V<sup>3</sup> ii ii

F mayor

Zier, jetzt a - ber hoch schim - pfi - ret ge - grü - sset seist du mir!

V V<sup>6</sup> I I IV<sup>6</sup> I<sup>4</sup> ii<sup>6</sup> V I I ii vii<sup>6</sup> i<sup>6</sup> V<sup>7</sup> I

C mayor F mayor

Notasi 10. Harmoni O Haupt voll Blut und Wunden bagian B

Masuk ke bagian B yang dimulai dari birama 4 ketukan keempat, harmoni kembali ke dalam tangga nada F mayor sampai akhir frasa di birama 8 ketukan ketiga yang mana terdapat harmoni akor V yakni D mayor dari tingkat dua (G). Harmoni pada birama 6 ketukan keempat yakni  $V^7$  dimainkan dalam tangga nada Bes mayor yang adalah tingkat empat dari tangga nada F mayor. Masuk ke birama 7 kembali ke dalam tangga nada F mayor. Di birama 7 ketukan kedua terdapat akor  $V^6_5$  yang adalah akor *dominant seven* balikan pertama dari tingkat dua (G). Kemudian beranjak ke birama 8 ketukan keempat sampai pada birama 10 ketukan ketiga harmoni dalam tangga nada C mayor yang merupakan tingkat kelima dari tangga nada F mayor. Kemudian lanjut ke birama 10 ketukan keempat sampai di akhir bagian B pada birama 12 ketukan ketiga harmoninya kembali ke dalam tangga nada F mayor.

e. Wenn ich einmahl soll scheiden

The image shows a musical score for the piece 'Wenn ich einmahl soll scheiden'. It features two vocal parts: Soprano and Alto (top staff) and Tenor and Bass (bottom staff). The lyrics are written below the notes. Below the score, Roman numeral chord analysis is provided for the key of F major:

i VI III<sup>6</sup> iv I V<sup>6</sup> V I V<sup>6</sup> i ii<sup>6</sup> V<sup>7</sup> i

A minor C mayor A minor

Notasi 11. Harmoni Wenn ich einmal soll scheiden bagian A

Dalam *Wenn ich einmal soll scheiden*, Bach membuat harmoni bagian A dari birama 0 ketukan keempat sampai birama 1 ketukan ketiga dalam A minor. Bagian selanjutnya dari birama 1 ketukan keempat sampai birama 2 ketukan ketiga dalam C mayor dan pada birama 2 ketukan pertama terdapat akor  $V^6_5$  yang merupakan akor *dominant seven* balikan pertama dari tingkat lima (G). Birama 2 ketukan keempat sampai birama 4 ketukan ketiga kembali dalam A minor.

Wenn mir am al - ler - bäng - sten wird um das Her - ze\_

i V<sup>3</sup> v IV<sup>2</sup> vii<sup>6</sup> I<sup>6</sup> V<sup>3</sup> iv I V<sup>7</sup> ii iii V<sup>3</sup> ii

C major

sein\_ so - reiss mich aus den Aeng - sten kräft dei - ner Angst und Pein!

V V<sup>3</sup> I I<sup>6</sup> IV<sup>6</sup> I V<sup>3</sup> V I I V<sup>3</sup> I v<sup>6</sup> v V<sup>3</sup> i V

G major C major A minor

Notasi 12. Harmoni Wenn ich einmal soll scheiden bagian B  
 Masuk ke bagian B yang dimulai dari birama 4 ketukan keempat, harmoni masih dalam tangga nada A minor sampai birama 5 ketukan ketiga. Birama 5 ketukan ketiga sampai birama 8 ketukan ketiga, harmoni dalam tangga nada C mayor. Di birama 5 ketukan pertama terdapat akor  $V_5^6$  yang adalah akor dominant seven balikan ketiga dari tingkat tiga (E) dalam tangga nada C mayor. Di birama 5 ketukan ketiga Bach memainkan harmoni dengan modalitas menggunakan akor dari C mayor dan C minor, sehingga terdapat akor  $IV_2^4$  yang adalah tingkat empat dari tangga nada melodi minor (dalam C minor). Ini adalah akor *dominant seven*, tetapi digunakan sebagai akor IV yang mengarah ke akor vii dari C. Di birama 7 ketukan kedua terdapat akor  $V_5^6$  yang adalah akor *dominant seven* balikan pertama dari tingkat dua (D). Kemudian beranjak ke birama 8 ketukan keempat sampai pada birama 10 ketukan ketiga harmoni dalam tangga nada G mayor yang merupakan tingkat kelima dari tangga nada C mayor. Di birama 10 ketukan pertama terdapat akor  $V_5^6$  yang adalah akor *dominant seven* balikan pertama dari tingkat lima (D) dalam tangga nada G mayor. Kemudian lanjut ke birama 10 ketukan keempat sampai birama 11 ketukan keempat harmoni dalam tangga nada C mayor dan di akhir frasa pada birama 12 dimainkan dalam tangga nada A minor.



## Diskusi

Johann Sebastian Bach membuat beberapa karya *passion* yang merupakan bagian dari oratorio. Salah satu karya *passion* yang Bach buat yaitu *St. Matthew Passion*. Di dalam *St. Matthew Passion* terdapat karya choral yang melodinya diadaptasi dari *Herzlich Thut Mich Verlangen* karya Hans Leo Hassler dan muncul sebanyak 5 kali dengan 4 harmoni yang berbeda. Dari kelima choral ini diteliti dan dikupas apa saja persamaan dan perbedaan yang muncul dari kelima choral berkaitan dengan aspek-aspek musikal dan kaitannya dengan harmonisasi dan situasi.

Terdapat perbedaan aspek musikal antara *Herzlich Thut Mich Verlangen* karya Hassler dan Bach. Melodi karya Hassler dimainkan dalam tangga nada F mayor sedangkan karya Bach dimainkan dalam beberapa tangga nada. Hassler menggunakan sukatan  $2/2$  sedangkan Bach menggunakan sukatan  $4/4$ . Hassler menuliskan melodi tersebut pada era Renesans yang belum memakai garis birama seperti yang sudah kita kenal. Bach lalu mengolah melodi tersebut dengan menggunakan garis birama dan memberikan sukatan yang jelas sehingga memunculkan efek tekanan berat dan ringan yang mengubah cara membawakan melodinya.

Berdasarkan informasi yang didapat dari tabel-tabel dan penjelasan maka dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pola melodi pada lima karya choral *Herzlich Thut Mich Verlangen*. Dari sini terlihat bahwa Bach memunculkan ciri khasnya dan ciri khas musik era Barok yakni nada hiasan. Veilhan (1979 : 51) mengatakan bahwa, "Hampir setiap orang yang menekuni seni musik, terutama di luar Prancis, tidak puas hanya memainkan nada-nada dasar; pada dasarnya mereka juga ingin mengikuti selera mereka sendiri, dan berusaha menampilkan melodi dengan variasi arbitrer yang berbeda." Juga Veilhan menambahkan, "Variasi hanya boleh dilakukan ketika melodi tanpa hiasan telah didengar." Pernyataan dibuktikan dengan kenyataan yang ditemukan dari tabel di atas. Bach memunculkan pola melodi yang sama. Setelah pola melodi sudah terbiasa muncul, Bach kemudian membuat variasi melodi. Variasi tidak hanya dilihat dari bagaimana Bach memodifikasi pola melodi namun juga dilihat dari penerapan nada-nada suspensi. Di dalam *Guide to Bach Chorales* yang dilansir dari [https://vandykemusic.weebly.com/uploads/4/3/4/1/43415261/guide\\_to\\_bach\\_chorales.pdf](https://vandykemusic.weebly.com/uploads/4/3/4/1/43415261/guide_to_bach_chorales.pdf) bahwa ciri khas dari musik choral Bach yakni salah satunya adalah penerapan suspensi. Disamping memberikan nuansa ketegangan yang berupa tabrakan nada pada akor, Bach memberikan sebuah pengelolaan efek disonan yang memberikan dampak pada penguatan syair yang diberi efek disonan tersebut.

Tingkat nada di mana bagian musik diatur mempengaruhi kesan suasana hati. Komposer menerapkan perubahan pada tingkat nada untuk membantu

memberikan bentuk pada karya. Nada yang berbunyi pada saat yang sama menciptakan efek warnanya sendiri. Beberapa kelompok not memiliki suara manis yang terlihat menyatu dengan baik dan stabil. Kombinasi lainnya terdengar keras dan cukup tidak stabil, seolah-olah nadanya saling menolak. Sifat-sifat kombinasi nadaini merupakan warna yang harmonis. Warna harmonik adalah fitur mendasar dari setiap idiom musik karena itu membantu kita mengenali dengan segera jenis pesan yang dikomunikasikan oleh komposer dalam musik (Ratner, 1983 : 7-8).

Pada dasarnya, melodi adalah barisan nada dengan kontur. Itu mungkin saja akan naik atau turun; mungkin memiliki jangkauan yang luas atau sempit. Masing-masing pola ini berkontribusi pada makna musik dan ekspresi. Dalam *St. Matthew Passion*, Bach menggunakan lima karya choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* dalam situasi yang berbeda dan harmonisasi yang berbeda pula, sehingga akan dilihat makna dan ekspresi tersirat dalam hubungan antara musik situasi yang berkenaan dengan di mana munculnya choral.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa choral *Herzlich Thut Mich Verlangen* karya Hans Leo Hassler dalam *St. Matthew Passion* karya Johann Sebastian Bach adalah bentuk 3 bagian yaitu A A B. Bach memunculkan pola melodi yang sama dalam choral. Setelah pola melodi sudah terbiasa muncul, Bach kemudian membuat variasi melodi dengan memunculkan nada nonharmonis sebagai ciri khas musiknya dan ciri khas musik Barok. Bach mengatur tangga nada yang berbeda dari setiap choral *Herzlich Thut Mich Verlangen*. *Herzlich Thut Mich Verlangen* karya Bach diatur dengan perpindahan tangga nada terdekat seperti dominan dan relatif minor.

Bach memunculkan variasi-variasi tidak saja dengan pola melodi yang dimodifikasi tetapi juga melalui nada-nada suspensi. Pemakaian nada-nada di batas ambitus yang merepresentasikan situasi yang sedang terjadi untuk mengungkapkan makna lagu yang dimaksud. Meskipun choral tidak berurutan runtut namun Bach menjadikannya satu kesatuan dengan mengatur akor pertama choral pertama sama dengan akor terakhir choral terakhir yakni di E mayor.

### **Penghargaan**

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Program Studi Musik FSP ISI Yogyakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada para Dosen Pembimbing, Bapak A. Gathut Bintarto, S.Sos., S.Sn., M.A. dan Ibu Dr. Dukatmi Susantina, M.Hum. yang telah dengan begitu sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan

bimbingan, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi. Juga memberi nasihat dan semangat serta berbagi pengalaman dan ilmu yang mendorong penulis untuk selalu optimis dalam belajar dan berkarya. Juga terima kasih kepada kedua Orang Tua, keluarga besar, dan semua saja para kerabat, kenalan, teman yang telah begitu banyak memberikan dukungan kepada penulis untuk tetap optimis menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- Boyd, Charles N., Albert Riemenschneider. 1939. *Chorales by Johann Sebastian Bach*. New York: G. Schirmer.
- Fisher, Burton D. 2005. *A History of Opera: Milestones and Metamorphoses*. Miami: Opera Journeys Publishing.
- Forkel, Johann Nikolaus. 1920. *Johann Sebastian Bach: His Life, Art, and Work*. New York: Harcourt.
- Gilles, Cantagrel. 2010. *J. S. Bach Passions, Messes et Motets*. Paris: Fayard.
- Hanning, Barbara Russano. 2002. *Concise History of Western Music Second Edition*. New York: W. W. Norton & Company.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratner, Leonard G. 1983. *The Musical Experience: Sound, Movement, Arrival*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Russell, Peter. 2018. *Delphi Masterworks of Johann Sebastian Bach*. Hastings: Delphi Classics.
- Smither, Howard. E. 1977. *A History of the Oratorio*. Chapel Hill: The University of North Carolina Press.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: A Study and Analysis of Musical Form, Expanded Edition*. New Jersey, USA: Summy-Birchard Music.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Viladesau, Richard. 2014. *The Pathos of the Cross: The Passion of Christ in Theology and the Arts—The Baroque Era*. New York: Oxford University Press.

Wolff, Christoph. 2013. *Johann Sebastian Bach The Learned Musician*. New York: W. W. Norton & Company.

Karol Medňanský. (2016). *Passion in the Work of Johann Sebastian Bach*. *Review of Artistic Education*, 11(1), 30–41.

John F. Runciman. (2013). *Old Scores and New Readings*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–99.

Alan Maddox. (2017). *J. S. Bach's St. Matthew Passion and Intellectual History*. *Intellectual History Review*, 27(3), 333-349.

Uri Golomb. (2006). *Liturgical Drama in Bach's St. Matthew Passion*. *Goldberg Early Music Magazine* 39, 48-59.

Tom Riemenschneider dan Laura Kennelly. (2007). *The Baldwin-Wallace College Bach Legacy at 75 Years*, 38(1), 67-85.

Aryeh Oron. 2017. *Christian Friedrich Henrici (Picander)*, <https://www.bach-cantatas.com/Lib/Picander.htm>, diakses 30 April 2021.

Bärenreiter Encyclopedia. 2016. *New Bach Edition*, <https://www.baerenreiter.com/en/about-us/baerenreiter-encyclopedia/new-bach-edition/>, diakses 15 Mei 2021.

Britannica. 2015. *Recitative*, <https://www.britannica.com/art/recitative#ref290063>, diakses 2 Mei 2021.

Cambridge Dictionary. 2021. *Libretto*, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/libretto>, diakses 30 April 2021.

Definitions. 2021. *Hymnodist*, (<https://www.definitions.net/definition/hymnodist>, diakses 1 Mei 2021).

The Bach Choir of Bethlehem. *BWV 244 St. Matthew Passion*, <https://bach.org/education/bwv-244/>, diakses 25 April 2021.

Jared. 2021. *Musical Key Characteristics & Emotions*,  
<https://ledgernote.com/blog/interesting/musical-key-characteristics-emotions/>, diakses 1 Agustus 2021.

John. .2014. *Ringkasan Kisah Sengsara Yesus*,  
<http://pejesdb.com/2014/04/13/ringkasan-kisah-sengsara-yesus/>,  
diakses 15 April 2021.

Miscellany. 2018. *The Long And Varied Life Of A Beautiful Melody*,  
<https://augenblickblog.com/2018/03/28/the-long-and-varied-life-of-a-beautiful-melody/>, diakses 15 Mei 2021.

Samuel Chase. 2021. *Strophic Form*,  
<https://hellomusictheory.com/learn/strophic-form/>, diakses 1 Mei 2021.

Pittsburgh Music History. 2021. *Charles N. Boyd: Founder of the Pittsburgh Musical Institute and NASM*,  
<https://sites.google.com/site/pittsburghmusichistory/pittsburgh-music-story/teachers/charles-n->

